

---

## **KOMPONEN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN ORIENTASINYA PADA MADRASAH IBTIDAIYAH**

**Uci Nurhayati<sup>1</sup> ; Muhammad Nu'man<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: [uci.uinsby@gmail.com](mailto:uci.uinsby@gmail.com)<sup>1</sup>; [abahlabaksa@gmail.com](mailto:abahlabaksa@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### **Article History:**

Received : 27-04-2022

Revised : 06 - 06-2022

Accepted : 01- 09-2022

### **Keyword :**

*Intrucional material, PAI, Islamic of primary school*

**Abstract:** *PAI material is the subject matter or subject matter in the field of Islamic studies which is carried out in a planned manner in order to prepare students to recognize, understand, appreciate, believe in, practice Islamic teachings and have Islamic character and be followed by guidance to respect other religions concerning harmony between religious communities until realized national unity and integrity. Islamic religious education is given by following the guidance that religion is taught to humans with a vision to create humans who fear Allah SWT and have noble character and aim to produce honest, fair, virtuous, ethical, mutual respect, disciplined, harmonious, and productive humans. Both personal and social. In this case, it is applied through education. Education is the first and most important guide for a Muslim. Thus, it is necessary to instill in students to become individuals who understand and understand religious teachings and practice them in everyday life. The research method used is a type of library research.*

### **Kata Kunci:**

*Materi Pembelajaran, PAI, Madrasah Ibtidaiyah*

*Materi PAI adalah materi pelajaran yang disampaikan secara terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam. Melalui metode penelitian studi kepustakaan, penelitian ini menghasilkan temuan yang secara konseptual menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan kepada Madrasah Ibtidaiyah memiliki visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.*

## **Pendahuluan**

Agama adalah risalah yang disampaikan Allah kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya.<sup>1</sup> Agama memiliki peran yang amat yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup mencaku etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dalam hal ini diterapkan melalui sebuah pendidikan. Pendidikan adalah suatu pedoman awal dan terpenting dari seorang muslim.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional. Dalam undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 30 Bab IV dirumuskan bahwa “pendidikan keagamaan berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama.”<sup>2</sup>

Berdasarkan ketentuan perundang-undangan di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam di sekolah tidak dimaksudkan untuk sekedar memberikan wawasan atau pengetahuan keagamaan kepada siswa, tetapi lebih merupakan upaya untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang beragama. Pribadi yang beragama artinya pribadi yang mengerti dan memahami ajaran-ajaran agama serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Basuki dan Ulum, M. Miftahul. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Ponorogo: STAIN Po Press, 2007).

<sup>2</sup> Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Bab IV Nomor. 02 Tahun 2003.

## Diskusi dan Pembahasan

### 1. Konsep Dasar dan Eksistensi Mata Pelajaran PAI di Madrasah Ibtidiyah

Materi atau bahan pelajaran atau juga dikenal dengan materi pokok meruakan subtansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain dalam Qs. An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:<sup>4</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Qs. An-Nahl: 125)*

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari silabus, yakni perencanaan tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memnuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasarannya. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi tersebut harus di capai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar koompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, “Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No. 1, (2016).

<sup>4</sup> Aziz Hidayatullah, Budianti, Ruswandi, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 18. No 02. (2020)

<sup>5</sup> Alim Muhamad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Pendidikan agama Islam ada dua kelompok yaitu: pertama, pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan Hasrat dan niat untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari ajaran nilai-nilai Islam.<sup>6</sup>

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>7</sup>

Pembelajaran pendidikan Islam adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang peserta didik. Inilah yang merupakan sebagai inti dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut bersifat:

1. Intensional, yaitu perubahan yang terjadi karena pengalaman atau praktek yang dilakukan, proses pembelajaran dengan sengaja dan disadari, bukan terjadi karena kebetulan.
2. Positif-aktif, perubahan yang bersifat positif -aktif. Perubahan bersifat positif yaitu perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan pelajar, disamping mnghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik disbanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan pelajar, bukan terjadi dengan sendirinya.
3. Efektif fungsional, perubahan yang bersifat efektif yang dimana adanya perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi pelajar. Adapun yang bersifat fungsional yaitu perubahan yang relative tetap serta dapat diproduksi atau dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.<sup>8</sup>

## **2. Fase-fase perkembangan Psikologi Siswa MI**

Fase Thufulah Akhir/ kanak-kanak akhir (7-14 tahun). Fase ini lazim disebut sebagai masa sekolah. Anak sudah mempunyai kemampuan untuk belajar menulis, membaca dan berhitung. Jean Piaget menyebut masa ini dengan fase operasi konkret (7-11) dan operasi formal (11-15). Pada zaman khalifah Abbasiyah, negara membatasi usia wajib belajar bagi anak-anak, minimal tujuh tahun. Karena pelajaran membaca dan menulis pada anak kurang dari usia tersebut dianggap dapat melemahkan smani dan akal mereka. Di sini artinya, betapa fase perkembangan anak sangat penting diperhatikan sebagai acuan didaktis.<sup>9</sup>

Fase Tamyiz/mampu membedakan (7-10 tahun). Secara istilah kata Tamyiz adalah kekuatan daya pikir yang dengannya anak mampu menemukan dan menetapkan beberapa makna (perkataan). Sedangkan secara tanda Tamyiz, para ulama memberikan pendapat yang beragam tentang tanda-tanda Tamyiz. Sebagian ada yang berpendapat

<sup>6</sup> Muhamimi, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajmen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 3-4.

<sup>7</sup> Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), 7.

<sup>8</sup> M. Yusuf Ahmad, siti Nurjanah, *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Al-Hikmah, Vo. 13, No. 1, 2016

<sup>9</sup> Moh Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaanya dalam Presektif Islam", *Jurnal Perempuan Anak*, Vol.02, No.02, (2018).

bahwa indikator *Mumayyiz* (seseorang yang telah *Tamyiz*) adalah anak mampu memahami suatu pembicaraan dan mampu menjawab (pertanyaan) dari lawan bicaranya.

Seorang anak yang *Mumayyiz* adalah anak yang sudah mencapai usia dimana seorang anak sudah mulai bisa membedakan mana hal yang bermanfaat baginya dan mana hal yang membahayakan dirinya, sebagian ulama menyatakan bahwa pada usia ini seorang anak memiliki kemampuan dalam otaknya untuk bisa menggali arti dari suatu hal. Dalam kenyataannya, pada masa ini seorang anak mampu melakukan beberapa hal secara mandiri, seperti makan dan minum.

Fase *Tamyiz* merupakan fase dimana seseorang anak dipersiapkan atau harus mempersiapkan dirinya melakukan peran sebagai Abdullah. Sebagai hamba Allah SWT. anak perlu memahami siapa Allah SWT. (melalui tauhid) dan bagaimana aturan-aturan Allah SWT. berlaku di atas bumi demi menjaga keberlangsungan hidup manusia. Fase ini sesungguhnya dimaksudkan agar manusia siap menjalankan tugas-tugasnya sebagai manusia tatkala manusia telah menjadi manusia dewasa yang terbebani hukum (taklif).

Anak tidak lagi bersifat egosentris, artinya anak tidak lagi memandang diri sendiri sebagai pusat perhatian lingkungannya. Anak mulai memerhatikan keadaan sekelilingnya dengan objektif. Karena timbul keinginannya untuk mengetahui kenyataan, keinginan itu akan mendorongnya untuk menyelidiki segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Anak keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki lingkungan sekolah, yaitu lingkungan yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jasmani dan rohani. Mereka mengenal lebih banyak teman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga peranan sosialnya semakin berkembang.

Sesuai dengan kemampuan yang telah dimilikinya, pada fase *Tamyiz* ini anak sudah siap untuk mempelajari ilmu-ilmu hukum terkait bagaimana berhubungan dengan Allah SWT. maupun aturan hukum lain, seperti ibadah, muamalah, jinayat, dan munakahat. Pendidikan pokok syari'atnya setidaknya diharapkan tuntas pada usia 10 tahun atau 12 tahun sehingga ketika mendapat sudah baligh siap menjadi *mukallaf*.

Adanya perintah mengajarkan sholat mengisyaratkan bahwa anak telah memiliki perkembangan perasaan intelek, kedisiplinan, perkembangan religiusitas dan perkembangan jiwa sosial. Perintah sholat juga mengajarkan kedisiplinan, salah satunya melalui diperintahkan untuk sholat adalah ajaran didaktis yang erat kaitannya dengan perkembangan anak. Menanamkan disiplin sholat lima waktu bukanlah hal yang mudah jika tidak dimulai dari dini, sehingga membutuhkan masa antara untuk sebelum benar-benar terkena hukum taklif. Pada usia ini anak masih belum dihukum (dipukul) ketika belum mampu menjalankan perintah sholat dengan semestinya. Hal yang paling penting ditanamkan adalah memahami makna sholat dan kecintaan melakukannya.

Perkembangan berfikir berkembang secara berangsur-angsur, ingatan anak menjadi kuat sekali sehingga biasanya mereka senang sekali menghafal banyak-banyak. Anak mengalami masa kegembiraan dalam belajar sehingga pengetahuannya dan kemampuannya terus bertambah.

Oleh karena itulah, pada masa ini keterampilan-keterampilan fundamental, seperti membaca, menulis dan berhitung telah dikuasai dengan sangat baik.

Perkembangan bahasa anak pada fase ini telah sampai pada kemampuan kestabilan bahasa. Dimulai sejak usia enam tahun, bahasa anak sudah semakin stabil, gaya tuturnya sudah sistematis dan mampu mengutarakan idenya dengan bahasa yang tepat.

Landasan fase ini adalah adanya fase antara pasca Tamyiz hingga sebelum baligh. Jika fase Tamyiz berakhir pada usia 10 tahun (dengan dipukul jika tidak mau sholat dan memisahkan tempat tidurnya), maka fase ini berangkat dari 10 tahun sampai seorang anak menjadi baligh, baik dengan bermimpi/haid atau sudah menginjak usia 15 tahun.

Amrad sendiri dalam bahasa arab berarti pemuda. Pengertian lebih jelas mengenai Amrad adalah pemuda yang selumrahnya sudah tumbuh jenggot dan kumisnya, namun belum tumbuh.

Fase Amrad dipersiapkan seseorang menjadi khalifah (wakil Allah). Oleh karena itu, hal mendasar yang harus diajarkan adalah kesadaran akan tanggung jawab terhadap semua makhluk, karena manusialah yang menjadi wakil Allah yang akan mengatur, menjaga, mengolah semua yang ada di bumi ini. Seperti Nabi Muhammad SAW, sejak umur 12 tahun beliau terlibat dalam perang Fijar yang dilakukan oleh orang-orang Quraisy, beliau berperan dalam kelancaran pasokan senjata bagi pasukan yang berperang.

Tidak hanya itu, pada fase ini tepatnya usia 12 tahun, Nabi Muhammad SAW, juga telah mulai diajak berdagang oleh pamannya Abu Thalib ke negeri Syam. Dengan berdagang berarti Nabi telah belajar mengenai pengelolaan keuangan, mengamalkan kejujuran dan keadilan dalam berdagang, menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain dan tentu saja belajar mengenai prinsip-prinsip bisnis lainnya.

Pada fase Amrad ini anak telah berkembang pesat secara fisik, psikologis dan kemampuannya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Secara intelektual, pada usia ini anak sudah memiliki kemandirian berfikir abstrak, sehingga ilmu-ilmu nadzari, yaitu ilmu-ilmu yang mengandalkan logika yang kuat, sudah tepat diajarkan kepada anak. Filsafat, matematika fisika, astronomi sudah dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa meninggalkan ilmu-ilmu yang djaluri (empiris dan rasional) tentu juga harus dilanjutkan.

Dalam fase ini seorang anak memerlukan pengembangan potensipotensinya untuk mencapai kedewasaan dan kemampuan bertanggung jawab penuh. Anak membutuhkan latihan dan kepercayaan untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab sebagai calon manusia dewasa. Ia membutuhkan dorongan, peluang-peluang dan ketersediaan ruang (terutama ruang psikis) untuk melakukan eksperimentasi yang memungkinkan anak kelak mencapai taklif dalam makna yang sesungguhnya, tidak sekedar tuntutan formal fikih semata.

Kemampuan lain yang perlu dilatihkan pada fase ini adalah penguasaan atas keterampilan hidup (*life skill*). Karena suatu saat nanti seorang anak harus bekerja. Pada saat dewasa mereka harus mampu mandiri, menanggung kehidupan sendiri dan keluarganya. Maka, menjelang dewasa ia harus melakukan proses latihan yang dapat menjadikannya mandiri secara ekonomi dengan mulai belajar bekerja/ berwirausaha.

Selain hal-hal tersebut di atas, Syaikh Abdullah Nashih Ulwan memberi peringatan tentang tanggung pendidikan seksual anak. Pendidikan seksual adalah upaya

pengajaran, penyadaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual kepada anak, sejak ia mengenal masalah-masalah yang berkenaan dengan naluri seks dan perkawinan. Dimana jika seorang anak telah mencapai masa pubertas, usia 12 sampai 15 tahun, maka pendidik harus berterus terang atau menjelaskan, bahwa apabila keluar air mani dengan memancar dan bersyahwat, berarti ia telah baligh dan telah menjadi mukallaf, begitupula dengan seorang gadis jika telah haidh maka ia juga telah baligh dan menjadi mukallaf. Inilah salah satu hikmah diperintangkannya memisahkan tempat tidur anak laki-laki dan perempuan mengingat usia ini kematangan seksual telah tumbuh.

Berbeda dengan fase sebelumnya, maka di usia 7-14 tahun ini bimbingan dititikberatkan pada pembentukan disiplin yang lebih tegas. Anakanak dibiasakan mentaati peraturan dan penyelesaian tugas-tugas atas dasar tanggung jawab. Membiasakan anak-anak dengan sholat tepat waktu adalah penekanan yang sudah dapat diberikan pada fase ini.

Pada fase pubertas ini, biasanya anak sedang mencari jati diri dan sering menampakkan perilaku memberontak atau bersikap acuh. Oleh karena itu, para orangtua, pendidik dan lingkungan sosialnya harus lebih waspada dan mengambil langkah-langkah antisipatif untuk mencegah terjadinya halhal yang tidak diinginkan.

Masa bermasalah pada fase ini yang biasanya disebut dengan "masa kejam" (sekitar usia 10-11 tahun) meskipun hanya berlangsung singkat (sekitar 1 tahun), tetapi jika tidak dibimbing dengan benar akan berdampak pada masa-masa selanjutnya.<sup>10</sup>

### 3. Lingkup dan Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun pengertian setiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak kalah pentingnya adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup;

2. Akidah-Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan.

Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani;

---

<sup>10</sup> Ibid., 102.

### 3. Fikih

Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait hubungan manusia dengan Allah Swt. (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablum ma`al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keIndonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-hari sesuai aturan dan bernilai ibadah.

### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masake masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.<sup>11</sup>

**Tabel 1**

*Lingkup Materi PAI di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan KMA No.183<sup>12</sup>*

Al-Qur'an Hadits		
Lingkup	Semester	Materi
Kelas 1	Ganjil	Memahami Huruf hija'iyah beserta tanda bacanya ( <i>Fathah, Kasrah, dan Dlammah</i> )
		Memahami Q.S. <i>alFatihah</i> (1), <i>an-Nas</i> (114), <i>al Falaq</i> (113), <i>al-Ikhlash</i> (112) dan <i>al-Lahab</i> (111)
	Genap	Memahami huruf hijs'iysh beserta tanda bacanya ( <i>Fathatain, Kasratain, Dlammatain, Sukun, Tasydid</i> )
		Memahami Q.S. <i>an-Nashr</i> (110), <i>al-Kafirun</i> (109), <i>alKautsar</i> (108), <i>al-Ma'un</i> (107) dan <i>al-Quraisy</i> (106)
		Memahami hadits tentang kebersihan
Kelas 2	Ganjil	Mengetahui cara menulis huruf hija'iyah secara terpisah dan bersambung.
		Memahami hukum bacaan <i>ghunnah</i>
		Memahami Q.S. <i>al-Fiil</i> (105), <i>al- Humazah</i> (104), <i>al Ashr</i> (103) dan <i>atTakatsur</i> (102)

<sup>11</sup> KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah

<sup>12</sup> Ibid.

		Memahami hadits tentang keutamaan belajar Al-Qur'an.
	Genap	Memahami Q.S. <i>alQari'ah</i> (101), <i>al-Ashr</i> (103), <i>al 'Adiyat</i> (100), <i>alZalzalah</i> (99) dan <i>al-Bayyinah</i> (98)
		Memahami hukum bacaan <i>Al Qamariyah</i> dan <i>Al Syamsiyah</i>
		Memahami hadits tentang hormat kepada orang tua
Kelas 3	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>alFatihah</i> (1), <i>an-Nas</i> (114), <i>al-Falaq</i> dan <i>al-Ikhlash</i> (112)
		Memahami hukum bacaan Qalqalah
		Memahami arti dan kandungan hadits tentang shalat berjamaah.
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>alKafirun</i> (109) dan <i>an-Nasr</i> (110) Q.S. <i>al-Lahab</i> (111) dan <i>al-Fiil</i> (105)
		Memahami hukum bacaan <i>Mad Thabi'i</i>
		Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang persaudaraan.
Kelas 4	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al-Ashr</i> (103) dan <i>al-Quraisy</i> (106) Q.S. <i>al-Ma'un</i> (107) dan <i>at-Takatsur</i> (102)
		Menerapkan hukum bacaan <i>idhhar</i> dan <i>ikhfa'</i>
		Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang takwa dan niat.
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>alQariah</i> (101) dan <i>alZalzalah</i> (99)
		Menerapkan hukum bacaan <i>idgham bighunnah</i> , <i>idgham bilaghunnah</i> , dan <i>isglab</i>
		Memahami arti dan isi kandungan tentang silaturahmi
Kelas 5	Ganjil	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>al- 'Adiyat</i> (100) dan <i>at-Tin</i> (95)
		Menganalisis arti dan isi kandungan hadits tentang menyayangi anak yatim.
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>alHumazah</i> (99) dan <i>alBayyinah</i> (98)
		Menerapkan hukum bacaan <i>Waqaf</i> dan <i>Washal</i>
		Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang ciri-ciri orang munafik
	Kelas 6	Ganjil

		(96) kandungan Q.S. <i>al-Qadr</i> (97)
		Menerapkan hukum bacaan <i>tafkhim, tarqiq</i> dan <i>jawazul wajhain</i>
		Memahami arti dan isi kandungan hadits tentang keutamaan memberi.
	Genap	Memahami arti dan isi kandungan Q.S. <i>adlDluha</i> (93) Q.S. <i>alInsyirah</i> (94)
	Genap	Memahami arti dan isi kandunga hadits tentang amal saleh
<b>Akidah Akhlak</b>		
Lingkup	Semester	Materi
Kelas 1	Ganjil	Mengenal Allah Swt. melalui dua kalimah syahadat
		Menerapkan pengucapan kalimat <i>Basmalah</i> dan <i>hamdalah</i> dalam melakukan setiap perbuatan yang baik
		Mengenal <i>al-Asma'ul Husna</i>
		Menerapkan hidup sehat dan bersih
		Menerapkan adab ke kamar mandi, mandi dan berpakaian
	Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad Saw.	
	Genap	Memahami makna <i>arRahmaan</i> , dan <i>ar-Rahiim</i>
		Memahami enam rukun iman
		Menerapkan adab belajar
		Menerapkan sikap hormat, kasih sayang, dan sopan santun terhadap orang tua dan guru
Menerapkan berkata baik, berkata jujur dan budaya antri dalam kehidupan sehari-hari		
Kelas 2	Ganjil	Menerapkan ketentuan membaca <i>ta'awwudz</i>
		Memahami makna <i>alHafiizh</i> , dan <i>al-Waliy</i>
		Menerapkan sikap berterima kasih dan rendah hati serta cara membiasakannya
		Menerapkan adab bersin dan menguap
		Memahami akhlak tercela egois, berkata kasar, berbohong dan cara menghindarinya
	Memahami kisah keteladanan Nabi Nuh a.s	
	Genap	Memahami makna <i>al-'Alum</i> , <i>al-Khobiir</i>
		Memahami sifat wajib Allah Swt.
		Memahami sikap santun menghargai teman baik di rumah maupun di sekolah
		Menerapkan adab makan dan minum
Memahami manfaat gemar membaca dan rajin		

		Memahami kisah keteladanan Nabi Musa a.s
Kelas 3	Ganjil	Memahami makna sikap bersyukur
		Memahami makna <i>arRazzaaq</i> dan <i>al-Wahhaab</i>
		Memahami sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt yang wajib diketahui dan tugas-tugasnya
		Menerapkan sikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, RasulNya, kedua orang tua, dan guru
		Memahami kisah keteladanan Nabi Ismail a.s
	Genap	Memahami makna <i>al-Kabiir</i> dan <i>al-Jadhiim</i>
		Memahami keimanan adanya Surga dan Neraka
		Menerapkan sikap pantang menyerah, pemberani, dan tolong-menolong
		Menerapkan adab terhadap tetangga dan lingkungan
		Memahami larangan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah kan'an
Kelas 4	Ganjil	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: <i>Subhaanallaah</i> , <i>Maasyaa Allah</i> dan <i>Allahu Akbar</i> .
		Memahami makna <i>al-Malik</i> , <i>al-Aziiz</i> dan <i>al-Qudduus</i>
		Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt
		Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah
		Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah
	Genap	Memahami makna dan ketentuan mengucapkan salam ( <i>Assalamu'alaikum</i> )
		Memahami makna <i>asSalaam</i> dan <i>al-Mu'min</i>
		Memahami makna iman kepada nabi dan rasul Allah Swt dan sifat-sifatnya
		Memahami makna nifak dan ciri-ciri sifat munafik
Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shiddiq		
Kelas 5	Ganjil	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat <i>hauqalah</i> ( <i>Laa haula walaa quwwata illa billaah hil 'aliyyil adhiim</i> )

		Memahami makna <i>alAsma' al-Husna (al Qowiyy, al Qayyum)</i>
		Menganalisis makna iman kepada hari akhir (kiamat)
		Menerapkan adab bertamu
		Memahami sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
	Genap	Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat <i>tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)</i>
		Memahami <i>al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its)</i> dan artinya
		Menganalisis makna alam barzah atau alam kubur
		Menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
		Memahami akhlak tercela serakah, dan kikir melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya
	Kelas 6	Ganjil
Memahami makna <i>alGhaffaar dan al-Afuww</i>		
Menganalisis iman kepada <i>Qada dan Qadar</i> Allah Swt		
Menerapkan sifat pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari		
Memahami makna dan implikasi sifat pemaaf, fasik, dan pilih kasih serta cara menghindarinya.		
Genap		Memahami makna dan keutamaan kalimat <i>Tahlil (laa ilaaha illa Allaah)</i>
		Memahami makna <i>alWahid, al-Ahad dan ashShamad</i>
		Menerapkan akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan
		Memahami makna dan hikmah sifat sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s.
<b>Fiqih</b>		
<b>Lingkup</b>	<b>Semester</b>	<b>Materi</b>
Kelas 1	Ganjil	Memahami rukun Islam
		Memahami <i>kalimah syahaadatain</i>
		Menerapkan tata cara menyucikan najis
		Menerapkan tata cara <i>istinja'</i>
	Genap	Menerapkan tata cara wudhu
		Memahami tata cara wudhu
		Memahami tata cara tayammum

		Memahami hikmah wudhu dan tayammum
Kelas 2	Ganjil	Menerapkan tata cara adzan dan iqamah
		Memahami arti pentingnya adzan dan iqamah
		Menerapkan Gerakan dan bacaan sholat fardlu
		Memahami ketentuan shalat fardlu
	Genap	Menerapkan tata cara shalat berjamaah
		Memahami ketentuan shalat berjamaah
		Menerapkan zikir setelah shalat fardlu
		Menerapkan do'a setelah shalat fardlu
Kelas 3	Ganjil	Memahami shalat sunnah rawatib
		Memahami ketentuan shalat jama' dan qasar
		Menganalisis ketentuan shalat bagi orang yang sakit
		Menganalisis ketentuan shalat bagi musafir
	Genap	Memahami ketentuan puasa Ramadhan
		Menganalisis keutamaan bulan Ramadhan
		Memahami ketentuan puasa Sunnah
		Menerapkan tata cara shalat Tarawih dan Witir
Kelas 4	Ganjil	Memahami ketentuan khitan
		Menganalisis tanda-tanda baligh dan konekwensinya ibadah
		Menerapkan mandi wajib setelah haid bagi perempuan sesuai syarat dan rukun
		Menerapkan mandi setelah <i>ihtilaam</i> (mimi basah) bagi laki-laki sesuai syarat dan rukun
	Genap	Menerapkan tata cara shalat jum'at
		Memahami ketentuan shalat Dhuha
		Memahami ketentuan shalat tahajjud
		Memahami ketentuan shalat 'idain
Kelas 5	Ganjil	Menerapkan ketentuan Zakat Fitrah
		Menerapkan ketentuan infaq
		Menerapkan ketentuan sedekah
		Menganalisis ketentuan zakat fitrah, infaq, dan sedekah
	Genap	Memahami ketentuan qurban
		Memahami ketentuan haji dan umrah
		Menerapkan tata cara haji
		Menerapkan tata cara umrah
Kelas 6	Ganjil	Menganalisis ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi
		Menganalisis binatang yang halal dan haram dikonsumsi

	Genap	Memahami ketentuan jual beli
		Memahami ketentuan pinjam-meminjam
		Memahami larangan <i>ghasab</i>
		Memahami ketentuan barang temuan ( <i>lughathah</i> )
<b>Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</b>		
<b>Lingkup</b>	<b>Semseter</b>	<b>Materi</b>
Kelas 3	Ganjil	Memahami tradisi masyarakat Arab sebelum Islam
		Memahami mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam
		Memahami agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam
		Memahami masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw
		Memahami masa remaja Nabi Muhammad Saw
	Genap	Memahami masa dewasa Nabi Muhammad Saw
		Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw
Memahami bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw		
Kelas 4	Ganjil	Memahami ketabahan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam berdakwah
		Memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad Saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam
		Memahami sebab-sebab dan peristiwa sahabat hijrah ke Habasyah
	Genap	Memahami peristiwa penting dan sebab-sebab Nabi Muhammad Saw. hijrah ke Thaif
		Menganalisis latar belakang dan peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw
		Memahami keadaan masyarakat Yatsrib sebelum hijrah Nabi Muhammad Saw
		Menganalisis sebab-sebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yastrib.
Kelas 5	Ganjil	Menganalisis upaya yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. Dalam membina masyarakat Madinah
		Menganalisis upaya Nabi Muhammad Saw. Dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim
		Menganalisis sebab-sebab dan peristiwa <i>Fathu Makkah</i>
		Menganalisis cara-cara Rasulullah Saw. Dalam

		menjaga perdamaian dengan kaum Quraisy dalam peristiwa <i>Fathu Makkah</i>
		Menganalisis peristiwa-peristiwa pada masa menjelang akhir hayat Rasulullah Saw.
	Genap	Menganalisis kisah teladan Abu Bakar asSiddiq sebagai sahabat dan khalifah
		Menganalisis kisah teladan Umar bin Khattab sebagai sahabat dan khalifah
Menganalisis kisah teladan Usman bin Affan sebagai sahabat dan khalifah		
Kelas 6	Ganjil	Menganalisis biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Ampel dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Giri dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Bonang dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Drajat dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
	Genap	Menganalisis biografi Sunan Kalijaga dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Muria dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Kudus dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia
		Menganalisis biografi Sunan Gunung Jati dan Perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia

#### 4. Implementasi Materi PAI di MI

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan Agama Islam adalah uaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

mengimani ajaran agama Islam.<sup>13</sup> Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di sekolah, baik tingkat SD, SLTP, SLTP maupun PERHURUAN Tinggi. Hal ini terusrat dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 butir (a) yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama”.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan agama Islam, yang dimaksud agama islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan bukan hanya sekedar untuk menstransfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan suatu proses pembentukan karakter. Terdapat tiga misi utama pendidikan yaitu Pewarisan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), Pewarisan Budaya (*Transfer of Culture*), Pewarisan Nilai (*Transfer of Value*).<sup>15</sup>

Berikut implementasi dari Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang ada di MI Miftakhul Falah Kedu. Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Miftakhul Falah mencakup 3 aspek pemahaman konsep, keterampilan proses, dan *amaliyah* atau aplikasi. Adapun ruang lingkup materi akidah akhlak di MI Miftakhul falah terfokus pada aspek: a) Aqidah, aspek ini memberikan gambaran *aqidah Islamiyah* berlandaskan Al-Aqur’an dan As-Sunnah. Aspek ini membahas rukun iman Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam akidah seorang muslim; b) Akhlak, aspek ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan diri; c) *Tarikh/* sejarah, memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban Islam. Dan menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencita peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan para pembawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep tariks disini adalah ditinjau dari segi akhlak para sahabat dan para tabi’in.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftakhul Falah dilaksanakan dengan tiga acara yaitu kegiatan pembelajaran di dalam

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian ANdayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 130.

<sup>14</sup> Hisyam Muhammad Fiqh Aladdin, Alaika M. Bagus Kurnia PS, *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*, Jurnal penelitian Agama Vol 10, No. 2, 2019.

<sup>15</sup> Eliham, Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Edumaspu, Vol. 2 No.1 2018.

kelas, kegiatan diluar kelas dan kegiatan diluar sekolah. Cara tersebut memberikan kemudahan dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi-materi yang ada dan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, refleksi, serta metode-metode yang mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>16</sup>

## Kesimpulan

Dari paparan diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun lingkup materi pembelajaran PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yakni, seperti: Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan juga Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Miftahul falah dilaksanakan dengan tiga acara yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan diluar kelas dan kegiatan diluar sekolah. Cara tersebut memberikan kemudahan dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi-materi yang ada dan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, refleksi, serta metode-metode yang mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## Referensi

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad, M. Yusuf siti Nurjanah, 2016. *Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Jurnal Al-Hikmah, Vo. 13, No. 1.
- Ahmadi, Abu. 1986. *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Bandung: Armico.
- Aladdin, Hisyam Muhammad Fiqyh, Alaika M. Bagus Kurnia PS. 2019. *Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*, Jurnal penelitian Agama Vol 10, No. 2.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Basuki dan Ulum, M. Miftahul. 2007 *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po Press.

---

<sup>16</sup> Lubna handayani, "Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Kedu", *E-Journal Cakrawala*. Vol. 4 No. 1. (2020).

- Eliham, Abdullah Syahid. 2018. *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Edumaspul, Vol. 2 No.1 2018.
- Erwin. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Nadi Offset.
- Fauzi, Rahmat. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas VIII D SMP NEGERI 14 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*. Pendidikan Biologi Volume 3, Nomor 3.
- Handayani, Lubna. 2020. *Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kedu*, EJournal Cakrawala. Vol. 4 No. 1.
- Hidayatullah, Aziz. Budianti, Ruswandi, 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 18. No 02.
- Khusni, Moh Faishol. 2018. *Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Presektif Islam*, Jurnal erempuan Anak, Vol.02, No.02.
- KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 130
- Muhamad, Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 6
- Muhamimi, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. 2012. *Manajmen Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, Jakarta, Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, jakarta : Quantum Teaching.
- Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Pasal 30 Bab IV Nomor. 02 Tahun 2003.
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Yamin, Martinis. 2008. *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada Press.